

MENGEDUKASI ANAK-ANAK PAUD NURUL MUSTOPA DENGAN METODE “CALISTUNG” DI DESA MEKARJAYA, KEC. RUMPIN, KAB. BOGOR, JAWA BARAT TAHUN 2022

Jeihan Mahendra Putra^{1*}, Nabila Fadiah², Mutiara Sagita³, Maysya Tri Putri⁴,
Alfi Aulia Namira Ramaditha⁵, Ali Noer Zaman⁶

^{1,4,5}Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³ Mahasiswa Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁶Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

* jeihanmahendrap@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu yang mempengaruhi perkembangan anak yang bergantung pada arahan dan strategi Pendidikan setiap orang tua. Dalam strategi mengedukasi anak-anak tidak hanya mengajarkan minat dan bakat anak, tetapi juga mempersiapkan pendidikan masa depan anak untuk menjadi salah satu sumber finansial anak di masa depan. Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu hambatan terbesar yang muncul di kalangan anak-anak khususnya di daerah Desa Mekarjaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Tidak sedikit anak usia dini yang tidak menyentuh Pendidikan pada anak-anak di daerah Desa Mekarjaya, dengan adanya KKN UMJ 2022 kelompok 78 membuat serta menjalankan Program Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada Selasa, 16 Agustus 2022 yang berlokasi di Paud Nurul Mustopa di Desa Mekarjaya. Metode pelaksanaan kegiatan untuk Pendidikan Anak Usia Dini berupa penyampaian materi oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan memanfaatkan ilmu teknologi beberapa video materi dan praktek secara langsung pada setiap anak dalam pengenalan huruf serta angka. Kegiatan ini sangat disambut baik serta didukung secara positif oleh Masyarakat Desa Mekarjaya dikarenakan sangat selaras dengan program kerja Desa Mekarjaya untuk menyebarluaskan Pendidikan Anak pada Usia Dini.

Kata Kunci : Pendidikan, Anak Usia Dini, Creative Play, Calistung.

ABSTRACT

Early of childhood education is one that affects the development of children who depend on the direction and strategy of each parent's education. In the strategy of educating children, it does not only teach children's interests and talents, but also prepares children's future education to become one of the children's financial sources in the future. Early childhood education is one of the biggest obstacles that arise among children, especially in the Mekarjaya Village area, Rumpin District, Bogor Regency. Not a few early childhood children who do not touch the education of children in the Mekarjaya Village area, with the 2022 UMJ Community Service Program, the 78 group created and carried out a Community Service Activity Program which was held on Tuesday, August 16, 2022, located at Early Childhood Education Nurul Mustopa in Mekarjaya Village. The method of implementing activities for Early Childhood Education is in the form of delivering material by KKN students at Muhammadiyah University of Jakarta by utilizing technology, several video materials and direct practice on each child in recognizing letters and numbers. This activity was very well received and positively supported by the Mekarjaya Village Community because it was very in line with the Mekarjaya Village work program to disseminate Early Childhood Education.

Keywords: Education, Early Childhood, Creative Play, Calistung.

1. PENDAHULUAN

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan itu, dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD merupakan pendidikan yang paling mendasar, dan PAUD yang berkualitas akan sangat berkontribusi terhadap kualitas pendidikan pada jenjang selanjutnya. Ibaratnya membangun sebuah gedung, PAUD adalah landasan yang akan berpengaruh terhadap kekuatan dan ketahanan gedung yang dibangun. Itu sebabnya berbagai penelitian juga mendukung pentingnya PAUD terutama neurosains (Neurosains merupakan bidang ilmu yang mengkhususkan pada studi saintifik dari sistem saraf) dan penelitian investasi ekonomi dalam hubungannya dengan pertimbangan efisiensi pembangunan kualitas manusia yang mengerucut pada pentingnya membangun landasan pada anak usia dini. PAUD yang baik merupakan investasi yang lebih cost effective (J.J. Heckman), anak yang mengikuti PAUD dengan baik kelak mampu mengembalikan investasi beberapa kali lipat dibandingkan investasi serupa yang diberikan setelah usia sekolah (di pendidikan sekolah) dan usia dewasa (job training).

Pencapaian 100 tahun Indonesia merdeka akan sangat ditentukan oleh bagaimana kita memanfaatkan peluang bonus demografi dengan menyiapkan kualitas angkatan kerja yang berlimpah. Menurut proyeksi data Badan Pusat Statistik (BPS: Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010-2035) anak usia 0-9 tahun pada tahun 2017 diperkirakan berjumlah 35,7 juta orang, sehingga apabila sampai tahun 2045 usia mereka telah mencapai 28-37 tahun. Ini merupakan usia produktif, yang jika dipersiapkan dengan baik sejak sekarang akan

menjadi modal pembangunan, tetapi sebaliknya jika tidak dipersiapkan dengan baik justru kelak akan menjadi beban pembangunan.

Negara yang telah mengecap efek positif pendidikan anak usia dini misalnya Jepang, Amerika, Singapura, bahkan negara besar lainnya yaitu China. Menurut World Health Organization (WHO) Jepang tercatat sebagai Negara yang paling sejahtera dan memiliki harapan hidup tertinggi di dunia. Amerika dapat mengantarkan warga dan negaranya menjadi bangsa yang kompetitif di dunia sebagai dampak dari penerapan program head-start bagi anak usia dini mulai awal tahun 60-an. Singapura tercatat sebagai negara yang terbatas sumber daya alamnya, tetapi memiliki keunggulan yang luar biasa, karena memiliki fokus pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang dipancarkan sejak usia dini. Negara besar lainnya, yaitu China juga sangat menggiatkan pendidikan anak usia dini dan sekarang telah menjadi negara yang kemajuannya sangat diperhitungkan, bahkan disegani oleh negara adidaya lain.

Di Indonesia sendiri pembangunan PAUD dalam skala besar telah dimulai sejak terbentuknya Direktorat Anak Dini Usia (sekarang Direktorat Pembinaan PAUD) pada tahun 2001. Hanya saja meskipun PAUD telah dinyatakan sebagai salah satu program prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia, namun pada kenyataannya hingga saat ini belum semua anak usia dini memperoleh layanan PAUD. Berdasarkan data Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD tahun 2016/2017 yang dikeluarkan Pusat Data dan Statistik Pendidikan (PDSP) Kemendikbud menunjukkan bahwa dari sekitar 19,2 juta anak usia 3-6 tahun, baru sekitar 13,9 juta anak (72,35 %) yang terlayani di berbagai satuan PAUD, sehingga masih ada sekitar 5,3 juta anak yang belum mendapatkan layanan PAUD. Masih rendahnya APK PAUD tersebut antara lain diduga beberapa faktor sebagai berikut.

- a) Belum semua anak usia dini memperoleh layanan PAUD, terutama mereka yang berada di daerah 3T (terdepan, tertinggal, terpencil).
- b) Tingkat kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah, sehingga tidak mampu membiayai pendidikan anaknya di lembaga-lembaga PAUD.

c) Masih rendahnya kesadaran orang tua, keluarga, serta masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.

Sejak tahun 2015 Perhimpunan Bangsa-Bangsa (PBB) mencanangkan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDG's) yang merupakan kelanjutan atau pengganti dari Millenium Development Goals (MDG's) dimana salah satu tujuan SDG's adalah pendidikan berkualitas yakni memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang. Salah satu targetnya yaitu memastikan pada tahun 2030 seluruh anak laki-laki dan perempuan memperoleh akses ke perkembangan, perawatan dan pendidikan pra-sekolah dasar (PAUD) yang bermutu untuk memastikan kesiapan memasuki pendidikan dasar. Dan Indonesia sebagai warga dunia dituntut untuk memenuhi tujuan SDG's tersebut.

Menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud sampai bulan April 2017, dari 82.938 desa di seluruh Indonesia, sebanyak 58.196 desa (70%) sudah terdapat satuan PAUD, sedangkan sisanya sebanyak 24.742 desa (30%) masih belum ada satuan PAUD. Ada sekitar 7 provinsi yang ketersediaan layanan PAUD-nya masih di bawah 50%, yaitu Provinsi Kalimantan Barat (47%), Provinsi Maluku Utara (46%), Provinsi Aceh (45%), Provinsi Kalimantan Utara (40%), Provinsi Maluku (39%), Provinsi Papua Barat (24%), serta Provinsi Papua (11%). Data tersebut memperlihatkan bahwa sebaran ketersediaan layanan PAUD di Indonesia belum merata, terutama di wilayah timur (Maluku dan Papua).

Dalam rangka pencapaian target perluasan akses layanan PAUD tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sejak tahun 2012 mulai mencetuskan Program 1 Desa 1 PAUD. Untuk mendukung program itu salah satu caranya dengan memberikan dana bantuan sebagai stimulan bagi masyarakat yang akan merintis lembaga PAUD baru di desa-desa yang belum terjangkau layanan PAUD dengan satuan biaya bantuan sebesar Rp.45 juta/ lembaga.

Selain itu untuk mendorong serta memotivasi keikutsertaan pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota dalam Program 1 Desa

1 PAUD ini, Kemendikbud melibatkan para Bunda PAUD (Bunda PAUD adalah predikat yang diberikan kepada istri kepala pemerintah dan kepala daerah - Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, serta Kepala Desa/Lurah) Tingkat Provinsi, Kabupaten, Kota bahkan sampai dengan Tingkat Kecamatan dan Desa sebagai penggerak utama dalam pembinaan layanan pendidikan bagi anak usia dini untuk melakukan sosialisasi akan pentingnya PAUD di wilayahnya masing-masing.

Program 1 Desa 1 PAUD ini sepertinya terlihat cukup berhasil karena kalau dilihat dari data pada saat program ini dicanangkan yaitu pada tahun 2012, jumlah desa yang sudah terlayani PAUD ada sekitar 46.889 desa, sedangkan data terakhir bulan April tahun 2017 saat ini jumlah desa yang sudah terlayani PAUD menjadi sebanyak 58.196 desa. Hal tersebut menunjukkan berarti ada peningkatan yang cukup signifikan yaitu adanya penambahan sebanyak 11.307 desa yang sudah ada layanan PAUD selama kurun waktu lebih kurang 5 tahun sampai sekarang.

Calistung merupakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan penguasaan baca, tulis, dan hitung. Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak yang telah menginjak SD, bukan bagi anak usia dini. Gaya belajar calistung ini dapat diterapkan usia 6-7 tahun, sedangkan orang tua bisa mulai melakukan pendekatan teorinya atau pre-calistung saat anak berusia 5 tahun.

Usia anak untuk tahap pendekatan atau pengenalan ini dinilai cukup efektif. Sebab anak telah masuk ke tahap perkembangan konkret yang ditunjukkan dari kemampuan berbicara yang lebih jelas, dapat merangkai kata sederhana, serta memahami makna.

Calistung adalah istilah dari rangkaian kata MEMBACA, MENULIS, BERHITUNG. Untuk anak-anak tentu Calistung itu berarti hurufiah. Artinya, membaca itu ya sekedar membunyikan huruf-huruf yang terangkai. Misalnya, ini ibu Budi. Menulis ya berarti menuliskan huruf-huruf sehingga menjadi kata, kalimat, paragraf, dst. Misalnya, ini ibu budi. Ibu Budi sakit gigi. Berhitung ya berarti menambah ($1+1=2$), mengali yang mengalikan ($2\times 2=4$), membagi ya sekedar membagi ($4:4=1$), dan seterusnya.

Model kurikulum bermain kreatif ditulis oleh Carol e. Catron & Jan Allen (1999) dalam

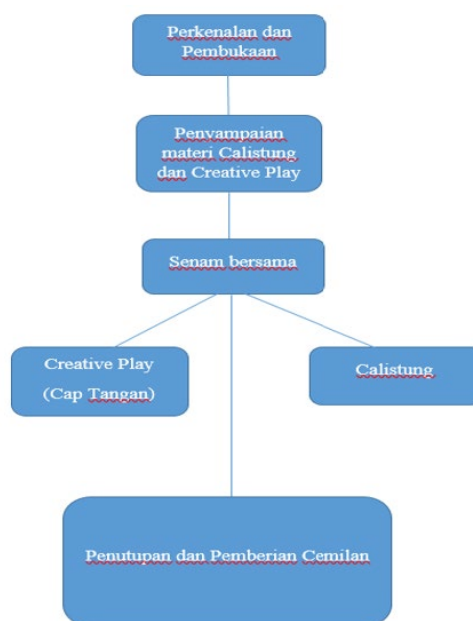
buku “*Early Childhood Curriculum a Creative Play*”. Basis dari model ini adalah memanfaatkan bermain sebagai sebuah kekuatan. Bermain adalah gaya hidup anak, dunia anak. Bermain secara langsung dapat mempengaruhi seluruh area perkembangan anak usia dini seperti fisik, mental, emosional dan sosial. Bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengenai dirinya, orang lain dan lingkungan sekitar. Bermain juga dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi dan berkreasi. Melalui bermain anak mengembangkan rasa ingin tahu, berpikir kreatif dan mampu mengatasi masalah (*problem solving*). Kurikulum bermain kreatif meliputi 5 komponen program yaitu peran guru, hubungan dengan orang tua, manajemen kelas dan kelas bimbingan, desain kelas dan pengorganisasian, dan lingkungan bermain diluar (*outdoor*). Kelima dasar itu saling terkait (integrasi) satu sama lainnya. Peran guru membantu dalam memenuhi kebutuhan belajar anak dan minat anak. Guru juga menyiapkan lingkungan belajar yang menantang, menjadi fasilitator bagi anak dalam belajar, dan membantu anak dalam menyediakan informasi. Selain itu, guru juga berperan membantu menyiapkan bimbingan kelas yang sesuai dengan perkembangan anak. Bimbingan (*guidance*) diberikan untuk membantu anak dalam membangun interaksi sosial, mengatasi perilaku, dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah untuk mengatasi konflik. Bentuk hubungan dengan orang tua menjadi aspek penting dalam model Bermain – Kreatif. Orang tua perlu terlibat dan berpartisipasi dalam program, seperti saling tukar informasi tentang anak, diskusi mengenai program dan perkembangan serta hal lainnya termasuk kegiatan anak sehari – hari dan kegiatan sekolah.

Kelas juga didesain dan di organisasi sedemikian rupa untuk memperluas kesempatan belajar anak. Konsep belajar dari Model Kurikulum Bermain Kreatif dapat digunakan di berbagai kelompok umur seperti bayi (*infants*), anak pada masa merangkak (*toddler*), pra sekolah (*preschool*), termasuk bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal penting lainnya dalam model ini bahwa asesmen terhadap perkembangan dan observasi anak menjadi bagian integral dalam model kurikulum bermain kreatif. Asesmen dan

observasi dibutuhkan untuk membuat tujuan belajar bagi setiap anak dan perencanaan program.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Selasa, 16 Agustus 2022 yang bertempat di PAUD Nurul Mustopa di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan Metode Calistung dan Creative Play oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta. Adapun tahapan pelaksanaannya kegiatan ini seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan pembukaan dan perkenalan anggota KKN di desa Mekar Jaya, Kecamatan Rumpin, Bogor. Setelah dilakukannya perkenalan, anggota KKN melakukan penyuluhan ke PAUD Nurul Mustopa dengan memberikan pembelajaran Calistung, yaitu merupakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan penguasaan baca, tulis, dan hitung. Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak yang telah menginjak SD, bukan bagi anak usia dini. Gaya belajar calistung ini dapat diterapkan usia 6-7 tahun, sedangkan orang tua bisa mulai

melakukan pendekatan teorinya atau pralisting saat anak berusia 5 tahun.

Selanjutnya dilakukannya praktek Calistung secara bersama-sama sesuai materi yang telah disampaikan, melalui cara bernyanyi menghafal huruf alphabet, angka serta mewarnai gambar yang diberikan oleh anggota kelompok KKN. Setelah semua peserta melakukan kegiatan mewarnai, peserta diarahkan untuk cap tangan dengan cat berwarna di kain putih untuk menunjukkan bahwa peserta telah mengikuti kegiatan tersebut, dan juga dibantu dengan anggota kelompok KKN yang lainnya untuk mencuci tangan dengan sabun dilakukan. Diakhir kegiatan ini, diadakan Games dan Kuis oleh anggota kelompok KKN terhadap peserta Calistung. Penutupan dilakukan dengan mengakhiri acara memberikan doorprize sebuah buku dan pensil warna untuk peserta yang juara dalam kegiatan mewarnai dan melakukan pemberian Snack berupa Susu dan Biskuit.

3. HASIL KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Salah satu bentuk upaya dalam kegiatan Calistung, adalah melalui pendidikan yang ditujukan kepada masyarakat khususnya anak-anak usia dini dalam kemampuan penguasaan baca, tulis, dan hitung. Calistung juga merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak yang telah menginjak SD, bukan bagi anak usia dini. Kami mengadakan kegiatan Calistung ini pada Selasa, 16 Agustus 2022 yang bertempat di PAUD Nurul Mustopa di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Sasaran kegiatan ini adalah anak usia 6-7 tahun, di desa Mekar Jaya, Kec.Rumpin, Bogor. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh pemerintahan Desa Mekar Jaya dikarenakan selaras dengan program kerja tingkat Desa Mekar Jaya guna mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini.

Peserta yang merupakan anak-anak ini mengikuti kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Kelompok 78 yaitu balita dan anak-anak di Desa Mekarjaya, Rumpin yang menduduki bangku PAUD hingga Sekolah Dasar. Tercatat berdasarkan data yang diperoleh saat registrasi ketika

kegiatan dilakukan, jumlah peserta yang terdaftar sebanyak 25 anak.

Tabel 1. Jumlah Peserta

<u>Laki-laki</u>	10 <u>anak</u>
<u>Perempuan</u>	15 <u>anak</u>
<u>Jumlah</u>	25 <u>anak</u>
<u>seluruhan</u>	

Kegiatan Calistung diawali dengan pembukaan dan perkenalan oleh pelaksana pengabdian masyarakat yaitu mahasiswa Kelompok 78 Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta di Desa Mekar Jaya. Setelah dilakukannya perkenalan, mahasiswa menyampaikan materi terkait menghafal huruf abjad dan angka, dan Menyusun huruf menjadi nama, seperti yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Calistung.

Peserta yang telah mengikuti berjalannya kegiatan Calistung dari awal hingga berakhirnya kegiatan yaitu cap tangan dengan cat berwarna kemudian berbaris rapi untuk diberi hadiah kecil berupa snack dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta. Seluruh anak-anak peserta kegiatan menerima snack secara merata dan terlihat bahagia telah mengikuti kegiatan hingga akhir. Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Cap Tangan



Gambar 4. Peserta diarahkan cara untuk Cap Tangan di Kain Putih

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SEMNASKAT 2022) tentang “MENGEDUKASI ANAK-ANAK PAUD NURUL MUSTOPA DENGAN METODE “CALISTUNG” DI DESA MEKARJAYA, KEC. RUMPIN, KAB. BOGOR, JAWA BARAT TAHUN 2022” hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis ingin berterima kasih kepada:

1. LPPM UMJ atas fasilitasnya terhadap program Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022
2. Bapak Ali Noer Zaman, M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 78
3. Ibu Burdaniyah, S.Pd selaku mitra dalam kegiatan Calistung dan sebagai Kepala

Sekolah PAUD Nurul Mustopa Desa Mekar Jaya.

4. Seluruh warga masyarakat desa Mekar Jaya atas partisipasinya dalam mengikuti rangkaian program yang telah dilaksanakan.
5. Seluruh anggota Kelompok 78 yang telah membantu hingga terlaksananya program Kesehatan Pendidikan Cegah Stunting ini.

Kami menyadari bahwa Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat ini masih belum sempurna. Karena penulis juga masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Kami memohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan dan harap maklum. Semoga Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/tata-kelola/pedoman/pendidikan-anak-usia-dini-di-indonesia?ref=20181122105925&ix=18>
- <https://paudikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/mengapa-paud-penting-bagi-perkembangan-anak/>
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211117112510-282-722316/mengenal-arti-calistung-dan-tips-mengajarkannya-pada-anak.>